

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang secara spesifik lebih diarahkan menggunakan studi lapangan, karena peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subyek penelitian, mencari sebab atau faktor terjadinya praktik poligami yang dapat dipertanggungjawabkan. Jenis penelitian ini bukan mengenai penemuan baru akan tetapi bagaimana peneliti mampu meng-*approach* suatu persoalan konkrit.¹

Maka dalam penelitian ini melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit dan relevan tentang apa yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan poligami yang ada di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Sedangkan mengenai pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Metode pendekatan penelitian kualitatif adalah metode pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan dimana memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara alami sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.²

Penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi kata-kata serta Bahasa pada suatu konteks yang khusus alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.³

¹ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Alfabeta,2017), 35.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosadakarya,2014),29.

³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),52.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara dengan permasalahan yang diangkat yaitu Studi komparasi praktik poligami pada masa Rasulullah dengan praktik poligami pada masa sekarang di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

C. Subyek Penelitian

Informan penelitian didalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif, hal yang paling penting adalah peneliti “menentukan” informan dan bagaimana peneliti “mendapatkan” informan. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan. Namun, apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian⁴

Dari kedua usaha tersebut diatas, maka dalam penelitian kualitatif dimungkinkan menggunakan tiga cara dibawah ini,yaitu:

1. Prosedur purposif, adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Kunci dasar penggunaan prosedur ini adalah penguasaan informasi dari informandan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci didalam proses sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses sosial itu.⁵

⁴ M. Burhan Bugin,*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 107.

⁵ M. Burhan Bugin,*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 109.

2. Prosedur kuota, adalah peneliti memutuskan saat merancang penelitian, berapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukkan sebagai informan. Karakteristik termasuk usia, tempat tinggal, jenis kelamin, kelas, profesi, status perkawinan. Kriteria yang dipilih memungkinkan peneliti untuk fokus pada orang yang peneliti perkirakan akan paling mungkin memiliki pengalaman, tahu tentang atau memiliki wawasan ke dalam topik penelitian. Peneliti pergi ke masyarakat lalu menggunakan strategi rekrutmen yang tepat untuk lokasi, budaya dan populasi penelitian menemukan orang yang sesuai dengan kriteria ini, sampai peneliti memenuhi kuota yang ditentukan.
3. Prosedur Snowball, adalah dalam prosedur ini, dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti. Beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan. Apabila informan dengan karakter sulit ditemukan, informan yang ditemui bersedia merujuk peneliti ke informan lain, memungkinkan perkembangan mata rantai rujukan sampai pada snowball yang memadai menjadi informan untuk memastikan informasi yang diberikan adalah informasi akurat dan benar benar memahami masalah penelitian yang diperlukan peneliti.⁶

Subyek penelitian, yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan cara yang pertama dengan prosedur purposif yang artinya peneliti sudah menentukan beberapa orang sebagai informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian yaitu pelaku yang melakukan pernikahan poligami sendiri, hakim Pengadilan Agama dan tokoh masyarakat.

⁶ M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 109-110.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah tempat diperolehkannya data. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer disebut juga dengan data dasar atau empiris. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat yang akan diteliti.⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara terhadap pelaku (subyek) yang melakukan praktik poligami, hakim Pengadilan Agama dan tokoh agama.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan perpustakaan atau literatur yang mempunyai hubungannya dengan objek penelitian.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, jurnal, serta situs internet resmi yang berkaitan dengan masalah pernikahan poligami.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data perlu dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data-data yang valid dalam penelitian. Oleh karena itu ada beberapa jenis alat pengumpul data, yakni pengamatan (observasi), wawancara (interview), studi kepustakaan (studi dokumentasi)⁹. Peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a) Observasi

Merupakan pengamatan secara langsung. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.¹⁰ Bentuk

⁷ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 99.

⁸ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 99.

⁹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 54.

¹⁰ Dodit Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*, Surakarta: Politeknik Kesehatan, 2013, 16, <http://akunpunksolo.files.wordpress.com/2013/03/data-teknik-pengumpulan-data-pdf>. Diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 08.34 WIB.

obsevasi yang peneliti lakukan yaitu pengamatan ditempat tinggal subjek penelitian pada saat wawancara dari pelaku pernikahan poligami di Kecamatan Pecangaan, serta mengamati alur terjadinya pernikahan poligami yang terjadi.

b) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung tentang informasi-informasi atau keterangan-keterangan, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹¹ Untuk memperoleh data yang akurat mengenai hal-hal yang spesifik dan khusus, peneliti melakukan wawancara kepada pelaku pernikahan poligami (suami dan istri), hakim Pengadilan Agama, dan tokoh agama di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa gambar, daftar anggota, daftar koleksi, dan dokumen lainnya yang dapat membantu mempercepat proses penelitian.¹² Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media foto untuk melengkapi data penelitian yang terkait dengan permasalahan peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba dalam bukunya Zainal Arifin, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya menggunakan kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan

¹¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 54.

¹² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 73.

hasil penelitian. Ada beberapa kriteria dalam uji keabsahan data ini, adalah sebagai berikut:¹³

Pertama, lama penelitian. Dalam hal ini waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, dengan tujuan meningkatkan tingkat kepercayaan dan validitas data yang dikumpulkan. *Kedua*, observasi yang continue atau terus menerus, dengan tujuan untuk memperoleh karakteristik objek yang mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian. *Ketiga*, triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Menurut Lexy J. Moelong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.¹⁴

Triangulasi ada empat macam, yaitu:¹⁵

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, artinya peneliti akan mengumpulkan data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode, menurut platton dalam bukunya Lexy J. Moelong ada dua strategi: pengecekan derajat kepercayaan berupa sumber data dengan metode yang sam.
3. Triangulasi penyidik, yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba dalam bukunya Lexy Moelong adalah bahwa

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 168.

¹⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2009), 330.

¹⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2009), 331.

fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.¹⁶

Keempat, peer debriefing (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. *Kelima, member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dengan mengaplikasikan pada data serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lainnya. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku pernikahan poligami (suami, istri), hakim Pengadilan Agama, dan tokoh masyarakat di Kecamatan Pecangaan. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kualitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang tersedia. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh

¹⁶Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2009), 330.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

oleh berbagai sumber yang menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.¹⁸ Adapun analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode mana yang ditarik keluar dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis.¹⁹

2. Data display

Kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data adalah data display. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data *display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan atau *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 333.

¹⁹ Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 407.

berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan atau kejadian peristiwa dimasa lampau.²⁰

3. Kesimpulan/verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data. Peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya.²¹

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis dengan metode kualitatif, tujuannya untuk memperoleh gambaran mengetahui apa yang melatarbelakangi praktik poligami, mengetahui proses poligami yang dilakukan pada masa sekarang menurut istri yang dipoligami dan untuk mengetahui perbedaan praktik poligami pada masa Rasulullah dengan praktik poligami pada masa sekarang di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data-data tersebut dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan dengan teori dan fakta dilapangan, lalu dituangkan kedalam hasil penelitian dan pembahasan. Setelah dianalisis, kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut.

²⁰ Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 408.

²¹ Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 409.